

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan didalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah dengan pendekatan kajian lapangan dan pustaka yang bersifat kualitatif. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan dengan cara membangun suatu gambaran kompleks dan holistik melalui deskripsi rinci tentang berbagai perspektif informan atau partisipan (Husaini Usman, 2009:74). Alasan penulis mengambil penelitian kualitatif karena metode ini dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang hendak diketahui dari penelitian ini.

Peneliti disini berusaha menggambarkan konteks penelitian secara interaktif, memaparkan berbagai perspektif informan mengenai fenomena, dan secara kontinue menggali, mencari dan menganalisis data fenomena yang diteliti selama di lapangan terhadap efektifitas gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah di SMA/Sederajat di Nagan Raya.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Nagan Raya yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten Nagan Raya adalah Suka Makmue, yang berjarak sekitar 287 km atau 6 jam perjalanan dari Banda Aceh. Kabupaten ini berdiri berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2002, tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat. Sebagaimana dengan halnya seperti daerah-daerah lain di Indonesia. Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pihak dinas pendidikan Nagan Raya, kepala sekolah SMA/ sederajat di Nagan Raya, perwakilan dewan guru, staff administrasi dan perwakilan dari siswa. Mereka dipilih melalui *the purposeful sampling*, terutama dalam pengumpulan data wawancara. Menurut Creswell (2013:62), ada tiga pertimbangan, mengapa *the purposeful sampling* digunakan dalam pendekatan kualitatif, yaitu siapa yang dipilih sebagai partisipan

(lokasi penelitian) untuk peneliti (*participant in the sample*), tipe strategi pengambilan sampel (*type of sample*), dan ukuran sampel yang diteliti (*sample size*). Didalam studi kasus, Creswel menggunakan variasi maksimal data pengambilan sampel yang diharapkan dalam penyajian kasus-kasus yang berbeda dan dapat sepenuhnya mendeskripsikan berbagai perspektif tentang kasus-kasus tersebut. Pertimbangan tipe sampel yang berbeda, menurut Marshall dan Rossman (Creswell, 2013) dengan memperhatikan empat aspek, yaitu *event, setting, actors, dan artiFAKts*. Sedangkan pertimbangan ukuran sampel, tidak hanya berkaitan dengan sedikit lokasi atau partisipan, tetapi juga pengumpulan secara rinci pada tiap lokasi partisipan yang diteliti. Untuk studi kasus, Creswell menyarankan jumlah yang tidak lebih dari empat atau lima kasus tunggal yang nantinya jumlah tersebut akan menyediakan kesempatan yang cukup mengidentifikasi tema kasus serta melakukan analisis tema lintas kasus.

Pada setiap kasus tunggal, partisipan dipilih melalui *snowball method*. Peneliti akan menentukan partisipan pertama sebagai *key informants*, selanjutnya dari mereka akan dipilih partisipan selanjutnya. Konteks peneliti ini terkait nilai dasar budaya sekolah. Sehubungan dengan konteks tersebut, peneliti memilih *key informants* adalah kepala sekolah untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang di pakai dalam meningkatkan budaya sekolah yang dipimpinnya. Pemilihan dalam metode ini diharapkan dapat menghasilkan ukuran sampel yang cukup untuk mendeskripsikan kasus dalam berbagai perspektif.

### **3.3 Partisipan Penelitian**

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah 3 sekolah dari 25 SMA/ sederajat di Nagan Raya yang kepala sekolahnya perempuan. Menurut data dari Dinas Pendidikan Nagan Raya, saat ini tahun 2018, sekolah yang dipimpin oleh perempuan yaitu SMKS Darma Shalihah 2, SMKS Almar dan SMAN 2 Kuala.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang peneliti peroleh untuk menjalankan penelitian ini yaitu dari perpustakaan (*library research*) sebagai data sekunder dan lapangan (*field research*) yaitu data primer.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa:

1. Data primer dengan melakukan kajian langsung ke lapangan yang peneliti lakukan dengan cara mendapatkan informasi mengenai efektifitas gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah di SMA/ sederajat di Nagan Raya.
2. Data sekunder adalah hasil penelitian sebelumnya, buku-buku, majalah dan jurnal pemikiran Islam, kamus, ensiklopedia, serta rujukan lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti merupakan instrument yang utama (*human instrument*) dalam penelitian kualitatif (Satori & Komariah, 2017 : 67) menerangkan bahwa peneliti sebagai alat penelitian sangatlah penting dalam menentukan hasil penelitian. Dalam proses penelitian yang berlangsung ia harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan objek yang sedang diteliti. Hal ini sangatlah penting mengingat peneliti harus mampu mengumpulkan data secara objektif. Dengan kemampuan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan objek atau tempat berlangsungnya penelitian, sehingga data primer yang diperlukan dapat langsung diperoleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Sebagai "*human instrument*" peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. Adapun kisi-kisi penelitian yang telah peneliti rancang adalah sebagai berikut:

**Almi Nurvita, 2019**

**EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 8. Kisi-Kisi Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data yang Diperlukan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Faktor-Faktor apasaja yang Mempengaruhi Efektifitas Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMA/Sederajat di Kab. Nagan Raya Aceh?	Keterampilan konseptual, Keterampilan manusiawi, Keterampilan teknik.	Wawancara, dan observasi	Kepala Sekolah, Perwakilan Dewan Guru, Staff Administrasi dan Perwakilan siswa.
2	Bagaimanakah Tantangan Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMA/Sederajat di Kab. Nagan Raya Aceh?	Tentukan faktor-faktor kelemahan yang menjadi tantangan pada gaya kepemimpinan	Wawancara, observasi dan Studi Dokumentasi.	Kepala Sekolah, Perwakilan Dewan Guru, Staff Administrasi dan Perwakilan siswa.
3	Bagaimanakah Efektifitas Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMA/Sederajat di Kab. Nagan Raya Aceh?	Visi misi, memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik, Program yang tepat pada sasaran yang ingin dicapai serta gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah.	Wawancara, observasi Studi Dokumentasi.	Kepala Sekolah, Perwakilan Dewan Guru, Staff Administrasi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*Indepth-Interview*), merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. (Silalahi, 2012:12).

Tabel 9. Sistem Coding (Pengkodean) Penelitian

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	W.Ks	Wawancara Kepala Sekolah
3	W.Gr	Wawancara Guru
4	W.Staf Adm	Wawancara Staf Administrasi
5	W.Sis	Wawancara Siswa
6	SMKDS	SMK Darma Shalihah
7	SMKSAL	SMKS Almar
8	SMA2K	SMAN 2 Kuala
9	FAK	Faktor
10	Tan	Tantangan
11	Ef	Efektivitas

Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah;

- a. Tiga orang kepala sekolah perempuan,
- b. Perwakilan dari dewan guru,
- c. Staf administrasi serta,

Almi Nurvita, 2019

EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Perwakilan dari siswa.
2. Observasi atau pengamatan merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. (Arikunto, 2012:33). Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam kajian ini adalah;
  - a. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah,
  - b. Upacara dan Ritual yang meyangkut budaya sekolah,
  - c. Suasana Proses Belajar Mengajar,
  - d. Kegiatan Lainnya yang berkaitan dengan peningkatan budaya sekolah,
3. Studi dokumentasi yang meliputi segala macam bentuk dokumen yang mendukung penelitian ini seperti;
  - a. Administrasi Sekolah
  - b. Data Kesiswaan
  - c. Data Ketenagaan
  - d. Organisasi
  - e. Pedoman dan Peraturan-peraturan
  - f. Sarana Prasarana Sekolah
  - g. Proses Belajar mengajar
  - h. Sejarah Sekolah
  - i. Prestasi dan Penghargaan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada peringkat terakhir, analisa data kajian dilakukan tergantung kepada jenis data, baik data primer maupun data sekunder. Untuk data primer yang di dapatkan dari wawancara, dianalisis melalui proses data *reduction*, *data display* dan *conclusion/verification* (Miles and Hubberman, 1992:49). Sedangkan data dari hasil observasi dan kajian dokumentasi dianalisis dengan kaedah analisis kandungan (*contens analysis*). Sedangkan data sekunder yang di dapat melalui studi kepustakaan yang telah dikumpulkan, diteliti dan dianalisa dengan kaedah analisis kandungan (*contens analysis*).

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah memasuki lapangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasution (dalam Sugiyono, 2016:336) dimana analisis telah dimuai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung

hingga penulisan hasil. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

### **3.7.1 Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, dimana analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti masuk dan berada dilapangan. Jika peneliti tidak menemukan fokus penelitian yang telah dirumuskan dilapangan, maka peneliti akan merubah fokus penelitian.

### **3.7.2 Analisis Selama di Lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama dilapangan dikenal dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

#### **3.7.2.1 Reduksi Data**

Ketika peneliti mulai memasuki lapangan dan melakukan penelitian, maka peneliti akan mendapat banyak data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin; banyak, kompleks, dan rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016:338). Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti; komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3.7.2.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Satori & Komariah, 2017:219) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Adapun fungsi penyajian data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*” (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016:341). Selanjutnya disarankan, dalam menyajikan data, selain dengan teks yang narrative, juga dapat berupa; grafik, matrik dan *chart*.

### 3.7.2.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga



diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, namun atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016:366).

#### **3.8.1 Pengujian *Credibility***

Kredibilitas (Satori & Komariah, 2017:165) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sugiyono (2016:368) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara;

- 1) Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan.
- 2) Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan.
- 3) Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan berbeda yaitu; pengamatan wawancara, dan dokumentasi.
- 4) Analisis kasus negative yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- 5) Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

- 6) Mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sehingga pada teknik ini pemeriksaan keabsahan data yang caranya dilakukan dengan membuat kesimpulan terhadap pembicaraan dalam bentuk garis besar yang dilakukan diakhir wawancara.

### **3.8.2 Pengujian *Transferability***

Uji *transferability* berkenaan dengan tingkat keterpakaian, artinya apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hamper sama (Satori & Komariah, 2017:165). Suatu penelitian yang *transferability*-nya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut untuk diterapkan di dalam konteks atau situasi lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dan dapat dilakukan pada setting yang berbeda, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar *transferability*.

### **3.8.3 Pengujian *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dimana digunakan kriteria bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya (Sugiyono, 2016:337). Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika penelitian tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya. Maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

### **3.8.4 Pengujian *Confirmability***

*Confirmability* berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan objektif apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan hasil penelitian telah disepakati banyak orang (Satori & Komariah, 2017:167). Uji *Confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Pengujian *Confirmability* dapat dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali atau melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

### **3.9 Sistematika Pembahasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan yaitu; (1) Bab pertama : membahaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, (2) Bab kedua membahaskan tentang kajian teoritis yang meliputi tentang penelitian terdahulu yang relevan (literatur review) dan juga teori-teori atau dalil dalil yang mendukung tentang pembahasan, (3) Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi desain dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data, (4) Bab keempat adalah menganalisis dan memaparkan hasil pembahasan, (5) Pada tahapan akhir, Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.